

**Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Beasiswa Sarjana Bagi Anak-Anak
Pekerja Migran Tergabung Dalam Komunitas Al-Istiqomah Internasional
Muslim Society (AIMS) Hongkong**

**Assistance In Managing Zakat, Infak And Sadaqah For Scholarships For Children
Of Migrant Workers Who Are Members Of The Al-Istiqomah Internasional
Muslim Society (AIMS) Hongkong Community**

Ahmad Supriyadi¹, Chusnul Chotimah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: ¹supriyadielfirda@gmail.com, ²chusnul.chotimah@uinsatu.ac.id

Abstrak: Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dikalangan pekerja migran indonesia di Hong Kong menghadapi tantangan signifikan, termasuk kurangnya transparansi dan efisiensi dalam distribusi dana. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dana yang terkumpul tidak terdistribusi dengan baik, terutama untuk pendidikan anak-anak pekerja migran. Hambatan akses pendidikan formal, seperti biaya yang tinggi dan kurangnya informasi tentang beasiswa, memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang lebih transparan dan efektif sangat penting untuk mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program pendampingan pengelolaan zakat untuk beasiswa sarjana di AIMS Hong Kong bertujuan memberikan pelatihan kepada pengelola zakat agar dana yang terkumpul dapat digunakan secara optimal. Metode yang digunakan adalah Partisipatory Action Research (PAR), yang meliputi indentifikasi masalah, pemetaan, analisis dan evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan dalam jumlah dana zakat dan penerima beasiswa, meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan waktu anggota. Selain itu, sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya ZIS untuk pendidikan berhasil meningkatkan kesadaran anggota. Tiga anak pekerja migran telah terpilih untuk melanjutkan kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kesimpulan dari evaluasi menyatakan bahwa program ini berhasil meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dan merekomendasikan pelatihan lanjutan serta kolaborasi dengan lembaga lain.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana, AIMS Hong Kong, Pendidikan

***Abstract:** The management of zakat, infaq and sadaqah (ZIS) among Indonesian migrant workers in Hong Kong faces significant challenges, including a lack of transparency and efficiency in fund distribution. This research shows that many of the funds collected are not well distributed, especially for the education of migrant workers' children. Barriers to accessing formal education, such as high fees and lack of information on scholarships, exacerbate this situation. Therefore, a more transparent and effective management of zakat is essential to support the education of children from underprivileged families. The zakat management assistance program for undergraduate scholarships at AIMS Hong Kong aims to provide training to zakat managers so that the collected funds can be used optimally. The method used is Participatory Action Research (PAR), which includes problem identification, mapping, analysis and evaluation. The results of the program show an increase in the amount of zakat funds and scholarship recipients, although there are still challenges such as members' time constraints. In addition, socialization and education about the importance of ZIS for education succeeded in raising members' awareness. Three children of migrant workers have been selected to continue their studies at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The conclusion of the evaluation stated that the program was successful in improving accountability in zakat management and recommended further training and collaboration with other institutions.*

Keywords: Fund Management, AIMS Hong Kong, Education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar setiap individu yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih baik. Namun, bagi anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI) yang tinggal di luar negeri, khususnya di Hong Kong, akses terhadap pendidikan tinggi menjadi tantangan yang signifikan. Berdasarkan data dari Konsulat Jendral RI di Hong Kong, jumlah pekerja migran Indonesia di Hong Kong diperkirakan mencapai 155.000, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai pekerja rumah tangga.

Anak-anak pekerja migran sering kali menghadapi kendala yang lebih besar dalam mengakses pendidikan, baik di negara asal maupun di tempat mereka tinggal, karena adanya keterbatasan biaya pendidikan dan tidak adanya dukungan yang memadai. Tidak jarang mereka harus bekerja sejak usia muda untuk membantu ekonomi keluarga. Dalam hal ini, beasiswa pendidikan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu mereka melanjutkan pendidikan hingga jenjang sarjana. Namun, untuk menyediakan dana yang cukup untuk beasiswa ini, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah menjadi sangat penting.

Komunitas Al-Istiqomah International Muslim Society (AIMS) di Hong Kong telah aktif membantu pekerja migran Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. AIMS memiliki peran strategis dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah dari anggota komunitas untuk membantu sesama. Namun, meskipun dana zakat dan infak yang terkumpul cukup besar, pengelolaannya belum optimal, sehingga dana tersebut tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan, terutama beasiswa sarjana bagi anak-anak pekerja migran.

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di kalangan pekerja migran Indonesia di Hong Kong memang menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Roni, et. al menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di luar negeri, termasuk Hong Kong, masih kurang transparan dan belum sepenuhnya efisien. Banyak dana yang terkumpul tidak terdistribusi dengan baik kepada masyarakat yang terdampak konflik menusiaan, krisis pangan, kekeringan, dan penyaluran beasiswa kepada anak-anak pekerja migran yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. (Roni Hidayat et al., 2023) Selain itu, penelitian oleh Muhammad, et. al menemukan bahwa meskipun zakat, infak, dan sedekah sering terkumpul dalam jumlah yang cukup besar, pengelolaan dan distribusinya masih mengalami hambatan dalam hal efisiensi dan akuntabilitas. (Muhammad Ziadatul Khaq & Ika Khusnia Anggraini, 2024)

Selain masalah pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, persoalan pendidikan anak-anak pekerja migran juga menjadi masalah serius. Data dari AIMS menunjukkan bahwa banyak anak-anak pekerja migran yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan formal di Hong Kong. Hal ini disebabkan oleh biaya pendidikan yang tinggi, kurangnya informasi mengenai peluang beasiswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dari orang tua mereka. Meskipun beberapa anak migran yang tinggal di Hong Kong berkesempatan mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah yang ada, mereka seringkali

terhambat oleh biaya yang harus ditanggung. Selain itu, kendala sosial dan budaya juga menjadi hambatan, seperti kurangnya akses informasi yang memadai bagi orang tua pekerja migran mengenai hak-hak pendidikan bagi anak-anak mereka.

Pentingnya pengelolaan zakat dan infak secara lebih transparan dan efektif dapat membantu mengatasi masalah ini. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat memberikan dampak signifikan dalam mendukung pendidikan (Jambak & Nasution, 2024), terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pengelolaan dana zakat yang baik, memberikan peluang pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anak dari pekerja migran dan keluarga miskin lainnya. (Furkon, 2024)

Dengan latar belakang ini, pendampingan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah untuk beasiswa sarjana bagi anak-anak pekerja migran yang tergabung dalam AIMS Hong Kong menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pengelola zakat di AIMS agar dapat mengelola dana zakat dan infak secara lebih efisien dan transparan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengelola dana dapat memastikan bahwa dana yang terkumpul benar-benar digunakan untuk mendukung beasiswa pendidikan anak-anak pekerja migran, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memperkuat peran AIMS dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi pekerja migran Indonesia di Hong Kong, serta menciptakan sistem yang lebih baik dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang bermanfaat langsung bagi pendidikan anak-anak pekerja migran. Program ini juga akan memberikan dampak yang lebih luas dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan dana sosial yang transparan dan efektif, khususnya dalam mendukung pendidikan anak-anak pekerja migran. Sebagai Data Pendukung dalam penelitian masyarakat ini perlu kami sampaikan tambahan informasi sebagai berikut:

1. Jumlah pekerja migran Indonesia di Hong Kong sekitar 180.000 hingga 200.000 orang, sebagian besar bekerja sebagai pekerja rumah tangga (prt)
2. Pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Hong Kong terkumpul cukup besar, tetapi pengelolaannya masih belum maksimal dalam hal efisiensi dan transparansi. Banyak dana yang tidak terdistribusi dengan baik untuk tujuan pendidikan.
3. Persoalan pendidikan anak-anak pekerja migran yang sulit untuk mengakses pendidikan tinggi karena persoalan biaya, kurangnya informasi mengenai beasiswa, serta keterbatasan dukungan orang tua mereka yang bekerja diluar negeri.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih baik dalam pengelolaan zakat yang mendukung pendidikan anak-anak pekerja migran, sekaligus memperkuat peran komunitas dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian masyarakat ini adalah *Partisipatory Action Research*. (Siswadi & Syaifuddin, 2024) Tahapan-tahapan yang dilakukan melalui metode ini terdiri dari:

1. Tahap Identifikasi Masalah Pengenalan dan Orientasi (*Awareness Raising*) (Nasution, 2021)

Pada tahap ini pengebedi menjalin komunikasi secara intensif dengan pihak pengurus AIMS Hong Kong berdasarkan fakta dan realitas di masyarakat. Peneliti bersama-sama pengurus AIMS Hong Kong mengidentifikasi latar belakang masalah yang dihadapi oleh anak-anak pekerja migran yang tergabung dalam AIMS Hong Kong. Fokus pada tantangan dalam pendidikan tinggi bagi anak-anak pekerja migran dan bagaimana dana zakat, infak, dan sedekah dapat berperan dalam meringankan beban mereka. Peneliti juga melibatkan anggota komunitas AIMS Hong Kong, pengurus, serta anak-anak pekerja migran dalam diskusi awal untuk menyadari kondisi yang ada, seperti keterbatasan dana pendidikan dan kesulitan dalam mengakses pendidikan sarjana.

Pemetaan Masalah (*Problem Mapping*)

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi kelompok untuk memetakan masalah secara rinci dengan melibatkan pihak-pihak terkait (misalnya, pekerja migran, pengurus AIMS, orang tua, dan anak-anak). Untuk kelengkapan data, peneliti juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya akses pendidikan tinggi bagi anak-anak pekerja migran, seperti keterbatasan dana, kurangnya informasi tentang program beasiswa, dan tantangan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Pengenalan Sumber Daya (*Resources Identification*)

Sebagai upaya untuk memaksimalkan hasil penelitian yang akurat peneliti melakukan penilaian dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam komunitas, termasuk potensi zakat, infak, dan sedekah yang dapat dimobilisasi. Selain itu juga menyusun data dan informasi terkait dengan potensi dana yang bisa dikumpulkan dari anggota komunitas AIMS Hong Kong serta cara pengelolaannya untuk beasiswa pendidikan.

2. Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam tentang dampak dari masalah yang telah diidentifikasi, seperti dampak ekonomi terhadap keluarga pekerja migran dan dampak sosial terhadap masa depan anak-anak mereka. Selain itu, mengidentifikasi pola masalah yang berulang dan mencari akar penyebabnya, serta menggali cara-cara pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang lebih efektif.

3. Prioritisasi Masalah (*Problem Prioritization*)

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, maka peneliti menyusun prioritas masalah yang perlu diatasi terdahulu yaitu mengoptimalkan pengumpulan dana

zakat, infak dan sedekah, serta memastikan sistem yang transparan dan efisien dalam pengalokasiannya untuk beasiswa. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi tindakan yang perlu diambil segera untuk mengurangi hambatan bagi anak-anak pekerja migran yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana.

4. Tahap Pelaksanaan

Menindaklanjuti hasil identifikasi masalah yang telah disepakati oleh peneliti dan pihak AIMS Hong Kong, selanjutnya dilakukan tahap aksi yakni dengan melakukan sosialisasi zakat, infak dan sedekah komunitas AIMS Hong Kong dan pelatihan pengelolaan zakat, infak dan sedekah kepada pengurus AIMS Hong Kong.

Pada tahap ini, peneliti memberikan pemaparan materi tentang tinjauan fiqh zakat, infak dan sedekah kepada komunitas AIMS Hong Kong di Masjid Kowloon Hong Kong. Selain itu, peneliti juga memaparkan tentang hikmah dan ancaman orang-orang yang menahan harta untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah. Dengan adanya pemaparan ini diharapkan anggota yang tergabung dalam komunitas AIMS Hongkong semakin meningkat pemahaman dan kesadarannya serta meningkatkan zakat, infak dan sedekah mereka untuk membantu sesama. Dalam kegiatan ini, setidaknya dihadiri oleh 450 orang yang tergabung dalam komunitas AIMS Hong Kong.

Pada hari berikutnya setelah melakukan Sosialisasi Zakat, Infak dan Sedekah kepada PMI di Hong Kong, peneliti melakukan pelatihan kepada pengurus AIMS Hong Kong tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Pelatihan ini bertujuan agar pengelolaan zakat, infak dan sedekah dapat dikelola dengan baik, amanah, transparan dan akuntabel.

Pengurus AIMS Hong Kong diberikan pelatihan seputar penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. pengurus AIMS Hong Kong merasakan tambahan ilmu dalam pelatihan ini. Para pengurus sepakat untuk melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar zakat, infak dan sedekah yang dikelola semakin membawa manfaat bagi banyak orang.

Peneliti juga memaparkan skema pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang menjadi tema utama dalam penelitian ini. Peneliti memaparkan sejumlah temuan fakta dan realitas yang berkembang di masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak PMI, utamanya pendidikan sarjana. Peneliti memberikan saran dan masukan kepada pengurus tentang adanya alokasi distribusi zakat, infak dan sedekah untuk beasiswa anak migran.

Dari beasiswa yang dialokasikan UPZ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung siap mengelola dana tersebut untuk proses pendidikan S-1 anak PMI Hong Kong. Dengan beasiswa tersebut, diharapkan anak-anak PMI dapat mengenyam pendidikan sarjana dan dapat memiliki bekal hidup yang cukup di masa yang akan datang.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Dana ZIS Kepada Para TKW Hongkong
Tergabung Dalam Komunitas AIMS Hongkong

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAR, yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas, melalui:

- a. wawancara terstruktur yang melibatkan pengurus dan anggota AIMS untuk mendapatkan masukan terkait keberhasilan dan kendala program
- b. diskusi kelompok terarah (FGD) dengan mengidentifikasi perbaikan proses berdasarkan pengalaman selama pendampingan.
- c. analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan mengukur dampak program terhadap jumlah donasi ZIS, jumlah penerima beasiswa dan tingkat keterlibatan komunitas.

Adapun hasil evaluasi yang telah dilakukan antara lain:

Pencapaian Program

a. Peningkatan Dana ZIS:

Sebelum pendampingan, rata-rata dana yang terkumpul setiap bulan sebesar HKD 2.000,-. Setelah program berjalan selama 6 bulan, dana meningkat menjadi rata-rata HKD 2.500 per bulan.

b. Jumlah Penerima Beasiswa:

Pada awal program, tidak ada penerima beasiswa sarjana. Kini, jumlah penerima beasiswa meningkat menjadi 2 mahasiswa.

Perubahan dalam Tata Kelola ZIS

a. Sistem Transparansi:

AIMS kini menggunakan aplikasi berbasis daring untuk pencatatan dan pelaporan dana ZIS, sehingga lebih transparan dan dapat diakses oleh donatur.

b. Komite Khusus ZIS:

Dibentuk tim khusus untuk mengelola ZIS, terdiri dari bendahara, sekretaris, dan pengawas independen.

Keterlibatan Komunitas

a. Partisipasi Aktif:

Sebanyak 85% anggota komunitas AIMS berpartisipasi dalam proses pendampingan, termasuk dalam penyusunan program beasiswa.

b. Kesadaran ZIS:

Anggota komunitas menunjukkan peningkatan kesadaran pentingnya berzakat, berinfak, dan bersedekah, terlihat dari meningkatnya jumlah donatur baru.

Tantangan yang Dihadapi

a. keterbatasan waktu anggota:

sebagian besar anggota komunitas adalah pekerja migran dengan jadwal kerja yang padat, sehingga keterlibatan aktif masih terbatas.

b. Komunikasi Jarak Jauh:

Pengelolaan dana dan pelaporan kepada penerima manfaat di Indonesia memerlukan sistem yang lebih efisien.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Program pendampingan pengelolaan ZIS berhasil meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan jumlah dana yang terkumpul. Jumlah penerima beasiswa sarjana meningkat signifikan, dan kesadaran anggota komunitas terhadap pengelolaan ZIS juga membaik.

2. Rekomendasi

Peningkatan kapasitas pengurus dengan melakukan pelatihan lanjutan untuk pengurus terkait pengelolaan ZIS berbasis teknologi.
Kolaborasi dengan lembaga lain dengan menjalin kerjasama dengan lembaga pengelola ZIS di Indonesia untuk efisiensi distribusi dana.
Pemanfaatan teknologi dengan mengembangkan aplikasi berbasis ponsel yang lebih ramah pengguna untuk pencatatan dan laporan.

C. Hasil dan Pembahasan

Manajemen sebagai proses khas yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pengarahan, dan pengendalian untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023) Saat ini, kondisi tata kelola zakat, infak dan sedekah untuk beasiswa sarjana bagi anak-anak pekerja migran tergabung dalam Komunitas Al-Istiqomah Internasional Muslim Society (AIMS) Hong Kong. Menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat 1, manajemen zakat mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah. Berdasarkan definisi ini, manajemen zakat terdiri dari tiga aspek utama yakni, perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi. (Aini et al., 2022) Praktiknya, setelah melakukan wawancara dan observasi kepada komunitas AIMS Hong Kong, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait pengelolaan zakat, infak dan sedekah pada komunitas AIMS Hong Kong.

1. Penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Penghimpunan ZIS yang dilakukan oleh pengurus AIMS Hong Kong dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh AIMS Hong Kong seperti pengajian, wisuda TPQ, dan Peringatan-Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Penghimpunan dilakukan secara langsung dari anggota komunitas dalam bentuk uang cash atau transfer melalui rekening yang disediakan oleh panitia. Kebanyakan dana yang terhimpun adalah infak dari para anggota. Dana yang dikumpulkan bersifat rutin setiap minggu sekali dengan jumlah penghimpunan rata-rata dua juta rupiah setiap minggu.

Selain penggalangan rutin setiap minggu, pengelola ZIS AIMS Hong Kong juga melakukan penggalangan dana ketika terjadi musibah bencana di dalam negeri seperti, gempa bumi, banjir gunung meletus, tsunami dan bencana- bencana yang lain. Selain dikelola oleh pengurus AIMS Hong Kong, sebagian anggota juga menyalurkan ZIS mereka kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) perwakilan luar negeri seperti Dompot Dhuafa dan NU CARE-LAZISNU. Jika dilihat dari sistem penghimpunan yang dilakukan oleh pengelola ZIS AIMS Hong Kong, pengelolaan yang mereka lakukan masih sangat sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan kemudahan platform digital dan menggunakan lebih banyak menggunakan metode langsung (*direct fundrising*). Penggalangan dana melalui metode tidak langsung (*indirect fundrising*) sangat jarang dilakukan, kecuali pada momen- momen tertentu seperti bencana di tanah air.

2. Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh pengelola ZIS AIMS Hong Kong dilakukan dalam bentuk distribusi secara langsung atau konsumtif. ZIS yang ada pada AIMS digunakan kesejahteraan komunitas mereka masyarakat secara umum serta advokasi jika terjadi permasalahan di Hong Kong untuk :

- a. sosial keagamaan dan ekonomi yang dialokasikan untuk qurban, sumbangan pembangunan masjid, santunan yatim piatu dan fakir miskin, PHBI, pendirian TPQ bagi alumni TPQ Hong Kong.
- b. bencana alam dan tragedi kemanusiaan
- c. advokasi anggota komunitas seperti anggota yang bermasalah dengan majikan, menunggu visa, PHK sepihak tanpa ada hak yang diberikan, dan untuk anggota yang sakit.

Strategi pendampingan yang ditawarkan untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah untuk beasiswa sarjana bagi anak-anak pekerja migran tergabung dalam komunitas Komunitas Al-Istiqomah Internastional Muslim Society (AIMS) Hong Kong.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah untuk beasiswa sarjana bagi anak-anak migran yang tergabung dalam komunitas AIMS, peneliti melakukan beberapa strategi antara lain:

1. Sosialisasi Dan Edukasi Mengenai Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anggota komunitas AIMS tentang pentingnya ZIS dalam pemberdayaan pendidikan. dalam sosialisasi ini, peneliti memaparkan pentingnya zakat, infak dan sedekah untuk kesejahteraan masyarakat. Kelanjutan generasi harus dipikirkan, salah satu sarana efektif untuk memutus mata rantai kemiskinan adalah dengan pendidikan. Para PMI telah berjuang untuk mencapai kesejahteraan hidup dengan mencari penghidupan sampai ke luar negeri, mereka tidak boleh lupa bahwa anak yang ditinggal di tanah air harus tetap dipikirkan kelangsungan pendidikannya.

Dana zakat, infak dan sedekah yang dikumpulkan oleh mereka dapat digunakan untuk memberikan beasiswa sarjana. Setelah proses pendampingan, beberapa anak PMI menyatakan siap kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Metode Seminar dan workshop yang membahas pengertian dan manfaat zakat, infak, dan sedekah dari perspektif syariah dan enerapannya dalam pendidikan. Penyuluhan melalui media sosial untuk menjangkau anggota komunitas yang tidak dapat hadir langsung di acara.

Outcome yang Diharapkan Anggota komunitas memahami bahwa zakat, infak, dan sedekah tidak hanya untuk keperluan sosial umum tetapi juga dapat digunakan untuk mendukung pendidikan, terutama beasiswa untuk anak-anak pekerja migran.

2. Pendataan dan Calon Penerima Beasiswa

strategi ketiga yang dilakukan adalah dengan melakukan pendataan dan seleksi penerima beasiswa. tujuan strategi ini adalah untuk menentukan penerima beasiswa sarjana yang tepat berdasarkan kebutuhan dan prestasi. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah pendataan keluarga, dengan mengidentifikasi anak-anak pekerja migran yang layak menerima beasiswa melalui survei dan wawancara. Adapaun kriteria penerima beasiswa adalah:

- a. anak pekerja migran yang memiliki prestasi akademik baik.
- b. keluarga dengan pendapatan rendah dan membutuhkan bantuan finansial untuk pendidikan.

Seleksi beasiswa ini menggunakan sistem poin atau skor untuk menilai calon penerima berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. *Outcome* yang diharapkan dari kegiatan ini adalah penerima beasiswa yang tepat sasaran dan dapat memperoleh manfaat maksimal dari dana ZIS. Dari hasil pendapatan seleksi didapatkan tiga orang anak PMI yang bersedia melanjutkan kuliah di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung. Walaupun masih sedikit, hal ini dapat menjadi pematik untuk anak-anak imigran yang lain agar mau melanjutkan ke jenjang sarjana.

D. Simpulan

Penelitian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang bertujuan mendukung beasiswa sarjana bagi anak-anak pekerja migran yang tergabung dalam Komunitas Al-Istiqomah International Muslim Society (AIMS) di Hong Kong.

1. Kondisi Tata Kelola ZIS di AIMS Hong Kong
 - a. pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh AIMS Hong Kong sudah berjalan, namun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen dana, kurangnya sistem pencatatan yang terstruktur, serta minimnya literasi pengelolaan ZIS berbasis teknologi.
 - b. potensi zakat, infak dan sedekah cukup besar mengingat jumlah anggota komunitas yang signifikan, tetapi optimalisasi pemanfaatannya belum maksimal
2. Strategi Pendampingan yang Ditawarkan
 - a. menyediakan pelatihan manajemen keuangan berbasis syari'ah untuk pengurus AIMS dalam pengelolaan ZIS.
 - b. menginisiasi kolaborasi dengan lembaga pengelola zakat profesional guna meningkatkan efisiensi pengelolaan dan perluasan jaringan donatur.
 - c. memberikan pendampingan berkelanjutan kepada komunitas dalam strategi promosi dan penggalangan dana berbasis komunitas.
 - d. mengintegrasikan program pendayagunaan ZIS untuk beasiswa kedalam struktur pengelolaan keuangan komunitas, sehingga manfaatnya lebih merata dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2022). Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>
- Furkon, A. M. (2024). Zakat sebagai Instrumen Welfare State dalam Islam. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6), 753.
- Jambak, A. N. A., & Nasution, Y. S. J. (2024). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat melalui Program Beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Albab (Optimization of Zakat Utilization through the Ulil Albab Educational Companion Scholarship Program). *TIJARAH: Jurnal EKonomi Manajemen Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 227–238.
- Muhammad Ziadatul Khaq, & Ika Khusnia Anggraini. (2024). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(4), 743–760. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.04.06>
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>

(Ahmad Supriyadi, Chusnul Chotimah)

- Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Roni Hidayat, Putri Ana Sari, & Rio Erismen Armen. (2023). Implementasi Manajemen Dana Zakat (Studi Kasus Laz Dompot Dhuafa). *Jurnal Ruhul Islam*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.33476/jri.v1i1.113>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>